

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengusaha Bebek Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Bebek di Mojosari)

Adinda Regita Putri^{1*}, Hari Setiono², Marisha Khanida³
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Majapahit
E-mail : adindaregitaputri3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui Tingkat Pendidikan mengenai penerapan akuntansi berbasis SAK-ETAP pada UMKM bebek pedaging Kecamatan Mojosari; (2) Dampak Ukuran Usaha mengenai penerapan penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM bebek pedaging Kecamatan Mojosari; (3) Dampak Lama Usaha mengenai penerapan pencatatan Laporan Keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM bebek pedaging Kecamatan Mojosari; (4) Dampak dampak Pembinaan Sosialisasi dan Informasi mengenai penerapan pencatatan Laporan Keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM bebek pedaging Kecamatan Mojosari. Sampel survey penelitian yang digunakan adalah 50 UMKM bebek pedaging. Metode penelitian ini menggunakan metode primer dengan menggunakan pengumpulan data secara kuesioner sebagai alat penelitian. Pengujian penelitian menggunakan uji validitas, uji realibilitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi yang didahului dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, ketika diuji dengan menggunakan regresi linier berganda tingkat pendidikan nilai positif sebesar 0,245, variabel Ukuran Usaha memiliki nilai positif sebesar 1,399, variabel Lama Usaha memiliki nilai positif sebesar 1,211, variabel Pembinaan Sosialisasi dan Informasi memiliki nilai positif sebesar 0,257.

Kata Kunci: Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, Pelaporan Keuangan, SAK-ETAP.

Abstract

This study aims to examine (1) the effect of education level on the application of financial statements based on SAK-ETAP on meat duck SMEs in Mojosari District. (2) The Effect of Business Size on the Recording of Financial Statements Based on SAK-ETAP on MSMEs broiler ducks in Mojosari District. (3) The Effect of Business Length on the Recording of Financial Statements Based on SAK-ETAP on MSMEs broiler ducks in Mojosari District. (4) The Effect of Guidance on Socialization and Information on the Recording of Financial Statements Based on SAK-ETAP on MSMEs of broiler ducks in Mojosari District. The research sample used was 50 MSMEs of broiler ducks. This research method uses primary method with data collection by questionnaire as a research instrument. Test the research instrument using validity test, reliability test. Hypothesis test using regression test which was preceded by normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Furthermore, hypothesis testing was carried out using multiple linear regression tests. The results showed that the level of education had a positive value of 0.245, the Business Size variable had a positive value of 1.399, the Length of Business variable had a positive value of 1.211, the Socialization and Information Development variable had a positive value of 0.257. .

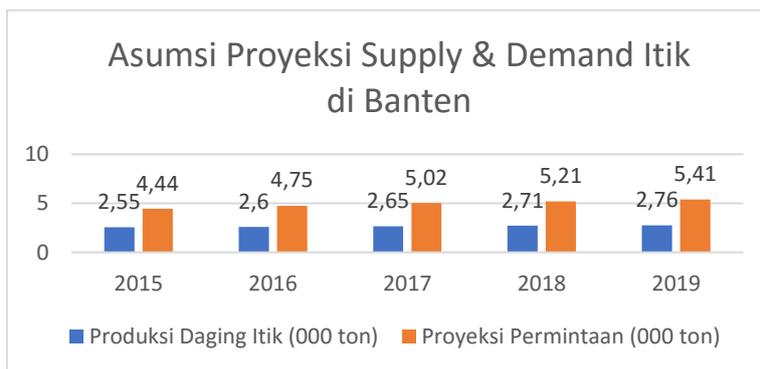
Keywords: Education, Business Size, Business Length, Financial Reporting Based on SAK-ETAP.

PENDAHULUAN

Bebek potong (pedaging) di Indonesia saat ini telah menjadi sebuah industri peternakan yang menjanjikan dimana kontribusi terbesar meningkatkan gizi dan pangan masyarakat. Berdasarkan skala industri peternakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi perusahaan peternakan dan peternakan rakyat. Industri peternakan yaitu bisnis yang beroperasi secara teratur dan terus-menerus di suatu lokasi dalam jangka tertentu. Daging bebek potong memiliki mutu genetik secara baik, karena pembentukannya melalui proses yang panjang yaitu dengan melakukan berbagai metode perkawinan dan seleksi sesuai dengan kriteria yang diinginkan sehingga kemudian melahirkan keturunan yang baik. Pandangan seorang peternak bebek pedaging dalam

usaha UMKM memiliki sebuah tujuan untuk mengangkat perekonomian rakyat menengah untuk lebih maju dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu jenis ternak bebek pedaging memiliki sebuah komunitas satu desa yang berada di Modopuro Kec. Mojosari Kab. Mojokerto dan dijadikan komunitas peternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau usaha komersial. Ternak bebek sangat baik untuk kebutuhan masyarakat yang dimana daging bebek memiliki manfaat pangan dan gizi bagi tubuh.

Pada penelitian ini dapat ditinjau bahwa produksi daging bebek yang berada di Indonesia khususnya wilayah Banten pada tahun 2015-2019 mengalami permintaan yang begitu melonjak daripada permintaan daging ayam, diagram sebagai berikut :



No.	Jenis Ternak	Sasaran	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Ayam	Populasi (000 ekor)	91.707	95.912	100.338	104.998	109.902
		Produksi Daging (000 ton)	95,32	97,89	100,75	103,73	106,74
		Proyeksi Permintaan (000 ton)	88,82	95,87	100,39	104,28	108,19
		<i>Surplus / Defisit (000 ton)</i>	6,50	2,03	0,36	(0,55)	(1,45)
2	Itik dan Unggas Lainnya	Populasi (000 ekor)	2.085	2.128	2.172	2.217	2.262
		Produksi Daging (000 ton)	2,55	2,60	2,65	2,70	2,75
		Proyeksi Permintaan (000 ton)	4,44	4,79	5,02	5,21	5,41
		<i>Surplus / Defisit (000 ton)</i>	(1,89)	(2,19)	(2,37)	(2,51)	(2,65)

Dapat dilihat bahwa permintaan daging bebek pada masyarakat banten sangat melambung tinggi dari pada daging ayam, karena daging bebek memiliki citra rasa yang begitu nikmat serta terdapat protein tinggi dan gizi seimbang. Pada awal tahun permintaan daging bebek hanya 4,44 ton dan daging ayam 2,55 namun dengan berjalannya waktu semakin meningkat hingga pada tahun 2019 daging bebek 5,41 ton dan daging ayam 2,76 ton.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting bagi penduduk Indonesia yang dimana mempunyai fungsi sebagai mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan daya kreasi yang dimiliki, menciptakan daya usaha bagi yang memiliki keterbatasan ekonomi. Tujuan UMKM adalah mewujudkan perekonomian yang makmur dan maju agar seimbang dengan usaha yang dimilikinya serta menumbuhkan dan mengembangkan para usaha UMKM yang ada di Indonesia agar Indonesia berkembang maju dalam pendapatan ekonomi tersebut.

Yuniarta (2013) menyatakan bahwa UMKM memegang peranan penting dalam taraf hidup kebutuhan ekonomi sehari-hari dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi para penganggur untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Meningat pemahaman pengusaha UMKM tentang pelaporan keuangan masih sangat terbatas, maka diusulkan bagaimana mengatasi masalah persepsi akuntansi pengelola UMKM dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bagi UMKM (SAK-ETAP) apakah diterapkan pada akun persiapan perusahaan. Namun, Muchid (2015) menemukan dalam penelitian ini bahwa ketika membuat laporan keuangan kualitatif untuk UMKM perlu memahami teknologi informasi agar memahami apa yang direncanakan dapat deprogram dengan lancar. Menurut penelitian Linawati dan Restuti (2015), bahwa penyusunan laporan keuangan didorong oleh tidak adanya regulasi wajib dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, dan digunakan sebagai pedoman penyusunan, konsistensi, dan penerapan yang dapat diandalkan.

Adanya kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan juga mempermudah penyampaian laporan keuangan bagi UMKM. SAK ETAP diharapkan dapat memberi kebebasan berusaha, kebebasan berinvestasi dan membangun ekonomi berbasis UMKM di Indonesia. Dengan menerapkan SAK ETAP dalam dunia UMKM, UMKM akan berkembang pesat. Selain itu, SAK ETAP memberikan kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK yang memuat ketentuan pembuatan laporan yang lebih kompleks. Namun dalam praktiknya, SAK ETAP belum banyak diterapkan pada pihak UMKM yang menyusun laporan keuangan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang didirikan dalam skala kecil dan dijalankan oleh masyarakat atau kelompok keluarga. Dengan kata lain, UMKM dianggap sebagai tulang punggung Negara. Di Indonesia menetapkan sebuah usaha peraturan yang dimana pemerintah harus menerapkan dan melakukannya di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008. Berdasarkan kriteria UMKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan asset dan omzet, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria UKM

No.	Keterangan	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Kriteria Usaha Mikro	Max Rp. 50.000.000	Max Rp. 300.000.000
2	Kriteria Bisnis Kecil	> Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	> Rp. 300.000.000 - Rp. 2.500.000.000
3	Kriteria Usaha Menengah	> Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000	> Rp. 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan langkah awal pendidikan yang harus dilaksanakan oleh seseorang secara berkesinambungan dengan ditentukannya sesuai tingkat perkembangan seseorang dengan tujuan mengembangkan potensi pada dirinya. Dengan adanya sebuah pendidikan yang cukup matang atau mampu maka usaha yang ia dirikan akan sangat berdampak dalam menyusun strategi bisnis, kendala yang dihadapi serta penyusunan laporan keuangan. Maka dengan itu peneliti berpendapat menurut Murniati (2002: 139) dikutip oleh Agnesti (2009), mengatakan bahwa kemampuan dan keahlian pemilik atau pengelola usaha UMKM saat ini sangat ditentukan

oleh pendidikan formal yang diterima. Ketika pemilik atau manager dengan tingkat pelatihan yang rendah (SD hingga SMA) akan memiliki kesiapan yang rendah dan menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan yang berkualifikasi tinggi dalam pendidikan formal (perguruan tinggi) bagi pemilik atau manager. Namun Sari (2011), juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan akhir pengusaha seperti lulusan SMA, SMK, S1 biasanya dapat memdampaki pemahaman tentang laporan keuangan yang standar akuntansi.

Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan apabila jika ukuran usaha yang dimiliki semakin besar maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya serta mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan hingga saat ini. Didukung oleh penelitian Pinasti (2001), menyatakan bahwa ukuran usaha adalah elemen yang sulit untuk dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Grey (006) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat memdampaki dampak pemikiran pengusaha berurusan dengan kompleksitas dan semakin tinggi tingkat transaksi maka orang akan mengharapkan itu dengan peningkatan ukuran usaha dapat memotivasi seseorang untuk merenungkan dan mempelajari solusi itu.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan semakin lama seseorang tersebut berusaha untuk merubah karakteristik maka akan terbentuknya control perilaku dan pandangan yang baru akan suatu hal. Lama usaha merupakan jumlah berapa lamanya pengusaha berakarya pada usaha dagang yang sedang dilakukan saat ini. Didukung dengan penelitian Amburgey et al (1993) dan Henderson (1999), mengatakan bahwa periode pertumbuhan usaha yang panjang menawarkan keuntungan dalam hal memiliki tatanan struktur dan proses kebiasaan disiplin setiap perilaku usaha, termasuk dalam proses akuntansi.

Pemberian Informasi dan Sosialisasi tentang SAK-ETAP.

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan terkait peraturan SAK-ETAP oleh UMKM peternak bebek baik dari lembaga maupun instansi terkait diyakini dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagian akuntansi UMKM tentang peraturan SAK-ETAP. Departemen akuntansi mendorong mereka membuat keputusan tentang kepatuhan mengenai standar SAK-ETAP. Pendukung penelitian hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan antara pemberian informasi dan sosialisasi mengenai pemahaman SAK ETAP pada UMKM. Para pengusaha UMKM menilai masih perlunya sosialisasinya adalah pelatihan lanjutan melalui pemberian modul magang.

Laporan Keuangan

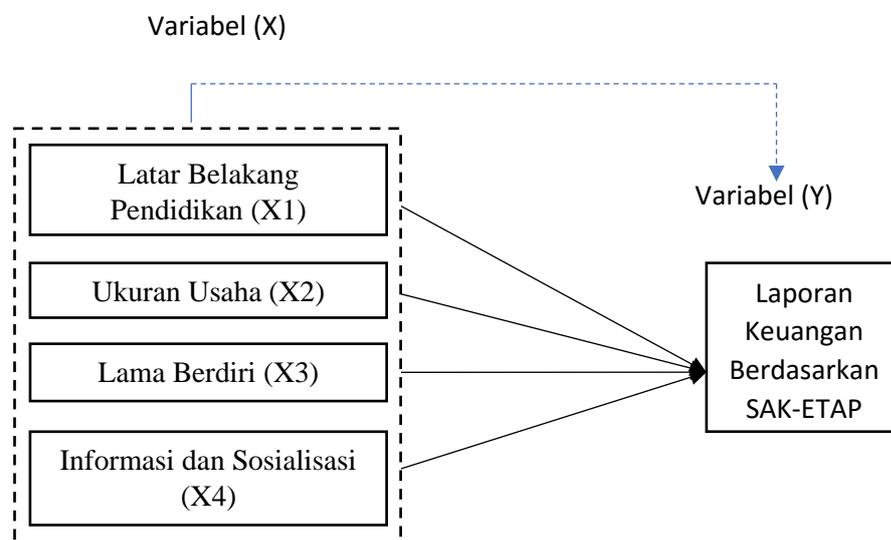
Laporan keuangan tersendiri memiliki arti luas yaitu catatan informasi keuangan dalam perusahaan yang periode akuntansi mewaudkan kinerja mengenai perusahaan. (Elyana Ayu Soraya, 2016) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berisi sebuah entitas disajikan secara struktur yang memiliki kegunaan sebagai media alat

komunikasi dan tanggung jawab mengenai perusahaan atau pemilik usaha. Laporan keuangan terdiri dari : *Balance sheet, Income Statement, Owner Equity Statement, Statement of cash flow, Notes to financial statement.*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Primary Data* berupa wawancara dan observasi. Data primer dapat berupa observasi dan wawancara pada hasil pengujian (Indriantoro, 2009). pada penelitian ini memiliki hubungan sebab akibat dari variabel (X) yang memiliki dampak mengenai variabel (Y) serta menggunakan pengukuran secara parsial dan simultan. Berdasarkan rangkaian di atas maka dapat di jelaskan gambar desain penelitian sebagai berikut :



Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Arikunto (2006), mengatakan bahwa studi kuantitatif yaitu studi yang diperlukan untuk menggunakan angka-angka dari perolehan data hingga interpretasi, data, dan tampilan hasil, grafik, sketsa, tabel, atau tampilan lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Primary Data) yang diperoleh langsung dari pengusaha bebek pedaging tersebut. Data primer ini merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara atau kepada pengusaha bebek pedaging).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Mojokerto yang bergerak di bidang peternakan bebek dengan izin IRT/TO sebanyak 120. Sampel ialah sebagian dari jumlah popuasi yang dijadikan sebagai pengamatan dan dapat menggambarkan karakter populasi secara keseluruhan. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *Purposive Sampling*. Berikut ini kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	UMKM yang bergerak di bidang peternakan bebek di wilayah Mojokerto dan memiliki izin IRT/TO melalui Dinas Perdagangan dan Koperasi.	(120)
2.	UMKM yang bergerak di bidang peternakan bebek pedaging di wilayah Mojokerto	(60)
3.	UMKM bebek pedaging yang memiliki omzet $\leq 50 - 70$ juta dalam satu tahun	(50)
	Jumlah Sampel pada Penelitian	50

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat oleh peneliti ini dengan menggunakan *Skala Likert* metode pengambilan data yang dilakukan yaitu penyebaran kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah ukuran pendidikan untuk mengejar pengetahuan tertinggi yang dimiliki semua orang. Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir sangatlah tidak berdampak positif signifikan mengenai SAK-ETAP. Demikian pula Kholis (2014) juga mengemukakan bahwa dampak positif pengguna laporan keuangan dalam informasi akuntansi untuk usaha kecil.

2. Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah tingkat pertumbuhan usaha yang menghasilkan pendapatan dalam satu tahun. (Sekar et al. dalam Salaf, 2010) berpendapat bahwa ukuran usaha merupakan factor dalam struktur modal, berdasarkan fakta bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dan, oleh karena itu, perusahaan cenderung menggunakan kredit dalam jumlah besar serta dapat dikatakan pula memiliki sebuah dampak.

3. Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Kurnawati (2008) mencatat bahwa variabel ukuran panjang fasilitas didasarkan pada waktu (dalam tahun) dari fasilitas hingga saat penelitian dilakukan.

4. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan pelibatan pemangku kepentingan UMKM dalam memfasilitasi persiapan yang tepat dalam perhitungan pemanfaatan yang dibuat berdasarkan SAK-ETAP. Andrina (2013) menyatakan bahwa salah satu prinsip pemerintah adalah keterbukaan. Ini menyiratkan prinsip menerima hak public atas informasi yang akurat, jujur, dan tidak diskriminatif. Pengukuran variabel ini didasarkan pada partisipasi dalam SAK-ETAP, program pembinaan akuntansi dan manajemen yang diikuti oleh tenaga UMKM.

5. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP adalah penyusunan laporan menurut aturan dan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, kami akan mengevaluasi pengakuan pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistic Deskripsi

Table 3. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Jenjang Pendidikan	50	10.00	30.00	40.00	35.3000	2.68974
X2 Ukuran Usaha	50	50.00	36.00	86.00	60.6200	14.76191
X3 Lama Usaha	50	4.00	12.00	16.00	13.8667	1.21730
X4 Pembinaan Sosialisasi dan Informasi	50	7.00	26.00	33.00	29.4600	1.63145
Y1 Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP	50	49.00	41.00	90.00	66.5000	14.21303
Valid N (listwise)	50					

Dari 50 responden ini nilai terkecil (Minimum) pada Jenjang Pendidikan (X_1) sebesar 30, Ukuran Usaha (X_2) sebesar 36, Lama Usaha (X_3) sebesar 12, Pembinaan Sosialisasi dan Informasi (X_4) sebesar 26, dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Y) sebesar 41. Sedangkan nilai terbesar (Maximum) variabel Jenjang Pendidikan (X_1) sebesar 40, Ukuran Usaha (X_2) sebesar 86, Lama Usaha (X_3) sebesar 16, Pembinaan Sosialisasi dan Informasi (X_4) sebesar 33, dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Y) sebesar 90.

2. Uji Validitas

Nilai tabel-r yang dihasilkan sesuai jumlah responden (N), validitasnya dipengaruhi menggunakan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Dipenelitian ini ada 50 responden yang sudah mengisi informasi lapangan sesuai jumlah responden tadi, diketahui bahwa r tabel buat uji validitas ini sudah ada sebanyak 0,278. Maka, setiap item yang berhasil miliki nilai r hitung diatas bisa dikatakan sah. Berikut akan terjadi uji validitas gunakan koefisien hubungan *pearson* di masing-masing item indikator :

1. Uji Validitas Jenjang Pendidikan (X_1)
- 2.

Tabel 4. Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,589	0,278	Valid
X1.2	0,692	0,278	Valid
X1.3	0,781	0,278	Valid
X1.4	0,559	0,278	Valid
X1.5	0,408	0,278	Valid
X1.6	0,437	0,278	Valid
X1.7	0,429	0,278	Valid
X1.8	0,495	0,278	Valid
X1.9	0,493	0,278	Valid
X1.10	0,529	0,278	Valid

3. Uji Validitas Ukuran Usaha (X2)

Tabel 5 Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X2.1	0,693	0,278	<i>Valid</i>
X2.2	0,732	0,278	<i>Valid</i>
X2.3	0,719	0,278	<i>Valid</i>
X2.4	0,642	0,278	<i>Valid</i>
X2.5	0,659	0,278	<i>Valid</i>
X2.6	0,594	0,278	<i>Valid</i>
X2.7	0,693	0,278	<i>Valid</i>
X2.8	0,602	0,278	<i>Valid</i>
X2.9	0,645	0,278	<i>Valid</i>
X2.10	0,730	0,278	<i>Valid</i>

4. Uji Validitas Lama Usaha

Tabel 6. Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X3.1	0,343	0,278	<i>Valid</i>
X3.2	0,616	0,278	<i>Valid</i>
X3.3	0,322	0,278	<i>Valid</i>
X3.4	0,582	0,278	<i>Valid</i>

5. Uji Validitas Pembinaan Sosialisasi dan Informasi

Tabel 7. Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X4.1	0,587	0,278	<i>Valid</i>
X4.2	0,691	0,278	<i>Valid</i>
X4.3	0,731	0,278	<i>Valid</i>
X4.4	0,611	0,278	<i>Valid</i>
X4.5	0,479	0,278	<i>Valid</i>
X4.6	0,476	0,278	<i>Valid</i>
X4.7	0,412	0,278	<i>Valid</i>
X4.8	0,527	0,278	<i>Valid</i>
X4.9	0,448	0,278	<i>Valid</i>

6. Uji Validitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP

Tabel 8. Uji Validitas

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0,598	0,278	Valid
Y2	0,656	0,278	Valid
Y3	0,703	0,278	Valid
Y4	0,570	0,278	Valid
Y5	0,581	0,278	Valid
Y6	0,562	0,278	Valid
Y7	0,626	0,278	Valid
Y8	0,693	0,278	Valid
Y9	0,677	0,278	Valid
Y10	0,758	0,278	Valid
Y11	0,663	0,278	Valid
Y12	0,739	0,278	Valid
Y13	0,764	0,278	Valid
Y14	0,777	0,278	Valid
Y15	0,722	0,278	Valid

3. Uji Realibilitas

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

Nama Variabel	Nilai Cronbach'ch Alpha	Keterangan
X1 Jenjang Pendidikan	0,732	Reliabel
X2 Ukuran Usaha	0,854	Reliabel
X3 Lama Usaha	0,697	Reliabel
X4 Pembinaan Sosialisasi dan Informasi	0,714	Reliabel
Y Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP	0,907	Reliabel

Sesuai akan terjadi uji reliabilitas diatas, bisa diketahui bahwa setiap item pernyataan informasi lapangan berhasil menerima nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501
a. Test distribution is Normal.		

Sesuai uji *One-Sample kolmogorov-smirnov Test* diatas bisa ditinjau bahwa nilai signifikan 0,501. Sebab yang akan terjadi signifikan yang diperoleh adalah sebanyak $0,501 > 0,05$, ini mengartikan bahwa seluruh data terdistribusi menggunakan normal.

5. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Jenjang Pendidikan	.381	2.621	Tidak Terjadi Mutikolinearitas
Ukuran Usaha	.945	1.059	Tidak Terjadi Mutikolinearitas
Lama Usaha	.945	1.058	Tidak Terjadi Mutikolinearitas
Pembinaan Sosialisasi dan Informasi	.383	2.612	Tidak Terjadi Mutikolinearitas

Sesuai akibat tabel pada atas, variabel independen memiliki Nilai Tolerance $> 0,100$ serta $VIF < 10$, maka perkiraan multikolinearitas telah terpenuhi atau tidak terjadi tanda-tanda multikolinearitas.

6. Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
Jenjang Pendidikan	.081	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Usaha	.802	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Lama Usaha Berdiri	.054	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pembinaan Informasi dan Sosialisasi	.207	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sesuai yang akan terjadi pengujian heterokedastisitas memakai uji glesjer menunjukkan nilai sig $> 0,05$ diperoleh variabel Jenjang Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2), Lama Usaha (X3), Pembinaan Sosialisasi dan Informasi (X4), hal ini menunjukkan bahwa pada contoh tidak terjadi heterokedastisitas.

7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.967	.964	2.684	1.593

Sesuai yang terjadi uji autokorelasi pada atas bisa dapat dicermati bahwa nilai Durbin – Watson artinya sebanyak 1.593 sedangkan tabel Durbin – Watson menggunakan signifikansi 0,05 serta jumlah data (n) = 50, serta k = 4 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl 1.3779 serta du 1.7214. Dengan ini, $4 - du = 2,6221$, maka hasilnya yaitu $1.3779 < 1.7214 < 2.6221$.

8. Uji Regresi Linier Beranda dan Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.245	6.137		4.040	.008
	Jenang Pendidikan	.245	.152	.115	3.617	.013
	Ukuran Usaha	1.399	.068	.936	20.644	.000
	Lama Usaha Berdiri	1.211	.388	.025	3.543	.030
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	.257	.192	.095	2.738	.007

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP

9. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.913	.905	3.11356

a. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Ukuran Usaha, Lama Usaha Berdiri, Latar Belakang Pendidikan

10. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4560.978	4	1140.245	117.621	.000 ^a
	Residual	436.242	45	9.694		
	Total	4997.220	49			
a. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Ukuran Usaha, Lama Usaha Berdiri, Jenjang Pendidikan						
b. Dependent Variable: Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP						

Pembahasan

1. Dampak jenjang pendidikan mengenai persepsi implementasi SAK ETAP pada UMKM bebek pedaging.

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $3,617 > 2,008$. Artinya variabel tingkat pendidikan berdampak positif dan signifikan variabel tingkat Pendidikan (X1) mengenai Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Y) maka, kesimpulan hipotesis pertama (H1) diterima. Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa peendidikan tingkat akhir tidak berdampak positif signifikan mengenai SAK-ETAP. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aufar (2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berdampak secara parsial dalam penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Demikian pula Kholis (2014) juga menemukan dampak positif penggunaan laporan keuangan dalam informasi akuntansi UKM.

2. Dampak ukuran usaha mengenai persepsi implementasi SAK ETAP pada UMKM bebek pedaging.

Hasil pengujian hipotesis ke-2 menghasilkan hasil dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $20.644 > 2,008$. Dengan kata lain, pelaporan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP (Y) berdampak positif serta signifikan mengenai variabel ukuran usaha (X2). Jadi kesimpulannya adalah hipotesis ke-2 (H2) diterima. Gray dan Devi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memdampaki perusahaan dengan fasilitas yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mempekerjakan lebih banyak pekerja terampil. Berdasarkan teori, ukuran usaha tampaknya memiliki dampak positif yang besar mengenai pemahaman UMKM saat merangkap laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

3. Dampak lama usaha mengenai persepsi implementasi SAK ETAP pada UMKM bebek pedaging.

Hasil pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,543 > 2,008$. Artinya Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP (Y) berdampak pada variabel Lama Usaha (X3). Jadi kesimpulannya hipotesis ketiga (H3) diterima. Penelitian ini tidak didukung oleh Astuti (2007) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak ada dampak mengenai penggunaan laporan keuangan, namun sejalan dengan yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014), mengatakan bahwa semakin lama UKM berdiri

maka semakin memotivasi atau mendorong pelaku UKM untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.

4. Dampak pembinaan sosialisasi dan informasi mengenai persepsi implementasi SAK ETAP pada UMKM bebek pedaging.

Hasil pengujian hipotesis ke-4 menghasilkan hasil dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $2,738 > 2,008$. Artinya, Laporan Keuangan sesuai SAK-ETAP (Y) berdampak positif serta signifikan mengenai faktor sosialisasi dan pemberian informasi (X4). Jadi kesimpulannya hipotesis ke-4 (H4) diterima. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menemukan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berdampak positif mengenai pemahaman pengusaha tentang SAK-ETAP, dengan 90% menunjukkan bahwa belum tahu dan melakukan tidak mengerti dengan SAK-ETAP.

5. Dampak Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Pembinaan Sosialisasi dan Informasi berdampak positif secara simultan mengenai Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP.

Dari hasil pengujian pada bantuan aplikasi SPSS didapatkan hasil untuk signifikansi uji F adalah $0,000 < 0,05$, maka $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yakni $117,621 > 2,40$. Hal ini berdampak positif dan signifikan mengenai variabel tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pembinaan sosialisasi dan informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Jadi kesimpulannya hipotesis pertama (H5) diterima. Rudiantoro dan Siregar (2012), menemukan dampak positif mengenai pemahaman pengusaha UKM tentang SAK-ETAP selama pemberian informasi serta sosialisasi. Para pengusaha UMKM menyakini bahwa sosialisasi SAK-ETAP masih sangat dibutuhkan serta metode sosialisasi yang ditunggu adalah pendidikan berkelanjutan melalui penyediaan modul praktikum.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk menyadari dampak tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, serta pembinaan sosialisasi dan informasi atas laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP mengenai pengusaha bebek pedaging di Mojokari. Penelitian ini dilakukan untuk menyadari dampak langsung dan tidak langsung antar faktor penelitian. Berdasarkan analisis data serta hasil diskusi yang dilakukan mula-mula, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, penyediaan informasi dan sosialisasi dampak positif mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya. Serta diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang tampaknya memiliki dampak yang lebih besar adalah jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pembinaan sosialisasi dan informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada UMKM bebek pedaging di Mojokari.

DAFTAR PUSTAKA

- M. S. Dr. Ir. Pawana Nur Indah, *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMDAMPAKI JUMLAH PEMBELIAN BEBEK POTONG DI PASAR LARANGAN SIDARJO*. 2020.
- G. A. Yuniarta, "Persepsi Praktisi Akuntansi Mengenai Kelayakan Hasil Pengembangan

- Perangkat Simulasi Akuntansi Untuk Usaha Kecil Menengah Berbasis Multimedia,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2013.
- I. M. Narsa, “KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN: Transformasional versus Transaksional,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 2, 2012, doi: 10.9744/jmk.14.2.102-108.
- A. Muchid, “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) (KASUS PADA UD. MEBEL NOVEL’L DI BANYUWANGI),” *Ef. Penyul. Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan. Pengetah. dan Sikap Kesadaran Gizi*, vol. 3, no. 3, pp. 69–70, 2015.
- E. Linawati, M. I. Mitha, and D. Restuti, “Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi,” *Pengetah. Akunt. pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atas Pengguna. Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 145–149, 2015.
- D. Kurniawansyah, “Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi,” *Din. Glob. Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbas. Kearifan Lokal*, pp. 832–841, 2016.
- D. K. Kreshastuti and A. Prastiwi, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMDAMPAKI WHISTLEBLOWING (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2014.
- V. O. L. U. Me *et al.*, “The Media and Mispricing : The Role of the Business Press in the Pricing of Accounting Information Affiliated Banker on Board and Conservative Accounting Incentive System Design in Creativity-Dependent Firms A Field Study on the Use of Process Mining of E,” 2014.
- D. S. Akbar and R. A. Putra, “THE APPLICATION OF SIMPLE ACCOUNTING FORMAT IN TRADISIONAL SHOP Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Galuh Ciamis Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis Email : dendysyaiful1984@gmail.com,” vol. 11, no. 3, pp. 195–203, 2019.
- A. M. Elyana Ayu Soraya, “*Accounting Analysis Journal*,” vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. Jurnal ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI, 2014. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2009. Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM. Bank Indonesi: Jakarta.